

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau kegunaan tertentu yang akan digunakan untuk menggali data dilapangan agar tercapai tujuan dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat empat hal yang perlu dipahamilebuih lanjut yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Penentuan metode dan pendekatan dalam penelitian ini dianggap penting untuk lebih mengkhususkan masalah yang akan diteliti, karena akan memudahkan peneliti dalam proses mengeksplorasi data dari segala sumber yang dibutuhkan serta memaparkan data dari segala sumber yang dibutuhkan serta memaparkan data-data yang didapat dalam segala kegiatan peneliti nantinya.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu prosedur penelitian untuk mengungkap segala sesuatu secara kontekstual, melalui pengumpulan data dari latar alamiah dimana diri peneliti sebagai kunci dari instrumen, yang bersifat deskriptif dan penggunaan analisis pendekatan induktif, menekankan proses serta makna yang lebih dikedepankan. Metode kualitatif tersebut digunakan karena beberapa alasan yaitu Metode kualitatif lebih adaptif dan lebih mudah digunakan ketika berhadapan Double Reality, metode ini merepresentasikan esensi hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini

lebih sensitif sehingga dapat diadaptasi diri dan penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai yang ada sebelum peneliti.

Melalui pendekatan ini semua data yang diperoleh baik wawancara maupun observasi serta dokumen terkait lainnya menjadi apa adanya guna memperoleh makna, maka akan ditelaah lebih lanjut

Sedangkan jenis penelitian yang penulis gunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti mengenai gejala dan peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat, lembaga, dan organisasi, sehingga mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini juga bisa disebut sebagai penelitian studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*) secara intensif mempelajari latar belakang keadaan dan posisi saat ini.¹

Jika ditinjau dari segi wilayah, maka hasilnya diantara subjek atau daerah yang diteliti terbatas, tapi ditinjau dari studi kasus variable dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya. Maka dari itu penelitian studi kasus meneliti keseluruhan subjek atau daerah yang menjadi obyek penelitian. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan upaya mengasah mental melalui kegiatan Lajnah Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri.

¹ Prof. Dr. Sudarwan Danim, *MENJADI PENELITI KUALITATIF Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2013), h. 54.

B. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti sebagai partisipan dalam lembaga tersebut. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Kehadiran peneliti disini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan obyek penelitian sebab peneliti sendiri sebagai perencana, pelaksana, serta menganalisis data dan pada akhirnya peneliti melaporkan data hasil dari penelitian di lapangan.

Peneliti juga berperan penuh untuk menggali data, sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangat penting sebagai pengamat penuh selain itu juga menjadi faktor penting dalam seluruh penelitian ini. Peneliti langsung mengawasi atau mengamati obyek penelitian dan diketahui oleh obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian.

Sesuai dengan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yang mana peneliti bertindak menjadi titik sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, instrument selain manusia dapat digunakan namun terbatas hanya sebagai pendukung saja.² Peneliti harus memperhatikan hal kemampuan bertanya, mengamati, melacak dan menggambarkan dirinya sebagai alat penting guna mendapatkan suatu data yang akurat dan relevan.

² Zaenal Arifin dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah MAKALAH, PROPOSAL dan SKRIPSI*, 6 ed. (Kota Kediri: P3M IAIT Press, 2020), h. 35.

Kehadiran peneliti dilatar penelitian sangatlah penting dikarenakan untuk menemukan dan mengeksplorasi data terkait fokus penelitian melalui metode observasi, peran pasif yaitu peneliti hanya mengamati obyek penelitian bertujuan guna mengkaji dan membahas lebih mendalam tentang mendeskripsikan upaya mengasah mental melalui kegiatan Lajnah Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an yang bertempat di Kelurahan Campurejo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Tawa Timur, dengan fokus penelitian tentang mendeskripsikan upaya mengasah mental melalui kegiatan Lajnah Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri.

Pondok ini memiliki dua bagian yaitu, pondok P3TQ barat dan P3TQ timur. Pondok bagian barat dibawah oleh Agus H. Muhammad Kafabih dan Ning Hj. Tu'ti Amanah Nafisah. Sedangkan pondok P3TQ bagian timur dibawah naungan Agus H. Muhammad Hasyim dan Ning Hj. Tu'ti Amanah Nafisah.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri merupakan pondok *tahfizh* yang juga aktif dibidang Lajnah Bahtsul Masa'il. Bahkan mampu mengadakan Bahtsull Masa'il tingkat provinsi di setiap tahunnya.

Subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive* atau pengambilan subjek dari sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan yang digunakan antara lain sampel mengerti masalah dan paham masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian ini adalah kepala pondok pesantren/mudier, pembina/ pengurus yang ada Di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an.

D. Sumber Data

Dalam hal ini merupakan sumber dimana data dapat diperoleh.³ Data dalam penelitian ini yaitu semua data dan informasi yang didapat dari para informan yang paling mengetahui dengan jelas dan rinci mengenai fokus penelitian yang diteliti yaitu upaya mengasah mental melalui kegiatan Lajnah Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri Selain dari informan, data juga didapat dari hasil dokumentasi untuk menunjang data berbentuk kata-kata, tertulis maupun dari tindakan. Sedangkan jenis data penelitian ini berupa primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data ini berupa kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai atau diamati yang merupakan sumber data utama. Informasi tersebut berupa pengaturan atau perilaku dan tindakan masyarakat. Sumber data utama dikumpulkan melalui wawancara, dan observasi, termasuk pengamatan yang merupakan hasil dari, mendengar, melihat dan bertanya. Penelitian

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

kualitatif ini secara tersadar, terarah dan bertujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Mengenai hal itu sumber utama dari fokus penelitian yaitu ketua pondok pesantren dan sekretaris madrasah sebagai sumber informasi utama, Rois Lajnah Bahtsul Masa'il sebagai informan sekunder yang mengetahui proses pelaksanaan Lajnah Nahtsul Masa'il. Dan santri aktivis LBM sebagai informan sekunder guna mengetahui keterkaitan LBM dengan mengasah mental. Sedangkan data berupa tindakan didapat dari Dewan Harian LBM dalam upaya mengasah mental melalui kegiatan Lajnah Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri.

2. Data Sekunder

Disini merupakan data yang didapat melalui tulisan, meski disebut sumber data kedua hal itu tidak diabaikan, sumber data tambahan dapat dibagi atas sumber buku dokumen pribadi dan dokume resmi. Dokumen tertulis diperoleh dari Sekertaris Lajnah Bahtsul Masa'il Lirboyo Kediri, yang terdiri dari:

- 1) Visi dan Misi Lajnah Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri
- 2) Struktur organisasi Lajnah Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri
- 3) Data aktivis Lajnah Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri

- 4) Data sarana dan prasarana Lajnah Bahtsul Masa'il Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri.

Dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini menggunakan cara snowball sampling (sample bergulir) yang merupakan salah satu bentuk dari purposive sampling (penunjukan langsung) yaitu dengan menentukan satu atau lebih informan kunci terlebih dahulu kemudian menentukan informan pendukung Lainnya, sebagaimana yang dikatakan Hunaini Usman:

Responden dalam metode penelitian kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (purposif) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian kualitatif ialah si peneliti sendiri atau peneliti merupakan key instrumen (instrumen kunci).

Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksudkan adalah:

- a. Informan yang menguasai atau memahami keadaan santri di pondok pesantren. Dalam hal ini adalah bidang kesiswaan Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Kediri Jawa Timur.
- b. Informan yang masih berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan pada objek yang sedang diteliti. Dalam hal ini Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Kediri Jawa Timur .

- c. Informan yang memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi sebagai usaha pemenuhan kesempurnaan data. Dalam hal ini adalah para guru dan beberapa santri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan suatu data di lapangan untuk mendeskripsikan dan menjawab fokus yang diteliti, menggunakan tiga metode dalam pengumpulannya:

1. Observasi

Observasi yaitu “suatu pengamatan yang pencatatannya ditujukan pada suatu masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi”. Observasi termasuk pengamatan yang meliputi “perhatian dari kegiatan terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indra”⁴

Hal ini peneliti secara langsung melibatkan latar yang akan diteliti. Peneliti menggunakan metode ini mencari fenomena yang diamati guna untuk mendapatkan data upaya mengasah mental melalui kegiatan Lajnah Bahtsul Masa'il.

⁴ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 146.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti, wawancara ini dapat di pakai untuk melengkapi data yang diperoleh.

Wawancara terdiri dari sehimpunan butir atau pertanyaan (tersusun atau bebas) yang diajukan dan dikemukakan oleh seorang pewawancara dalam situasi tatap muka dengan responden. Menurut Setyobudiyanto teknik wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan percakapan langsung antara pewawancara dengan responden atau informan .

Sedangkan menurut Bagong wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik/cara pengumpulan data dengan mengadakan percakapan langsung secara bertatap muka (*face to face*). Namun demikian teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung (*face to face*), melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon dan internet.

Wawancara ini dilakukan dalam pengumpulan data. Penulis melaksanakan wawancara dengan cara berdialog atau bertanya secara langsung dengan melibatkan beberapa pembina dan guru yang kemudian dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini dan kemudian dijadikan sebagai rujukan dalam menarik kesimpulan.

Dalam wawancara ini penulis melakukannya secara terencana. Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mendapatkan beragam keterangan dengan cara mengajukan beragam pertanyaan, sehingga dapat diketahui tanggapan dari staf kepengurusan dan beberapa informan lainnya.

Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada ketua pondok, Mudier MHMTQ, sekretaris MHMTQ, Rois LBM dan aktivis LBM Pondok Pesantren Putri Tahfizhil Qur'an Lirboyo Kediri.

Metode ini digunakan untuk mengetahui:

- a. Upaya mengasah mental melalui kegiatan Lajnah Bahtsul Masa'il
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat keaktifan Lajnah Bahtsul Masa'il

3. Dokumentasi

Yaitu suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mencari variabel berupa catatan, buku, foto, video, surat, absensi, dan

sebagainya.⁵ Metode ini digunakan sebagai penguat dan memantapkan data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan data untuk dapat ditafsirkan. Yang merupakan proses dilakukan mulai pencatatan, persiapan, pengolahan dan menyambungkan makna dari dua kata yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data berupa Teknik deskriptif dengan penggambaran melalui tiga cara yaitu:

1. Penyajian data

Adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kesimpulan serta untuk pengambilan tindakan. Dengan ini peneliti dapat memahami yang terjadi dan yang harus dilakukan. Peneliti menyusun sebuah pertanyaan dari tingkat kedalam bentuk lebih komplek, sederhana dan sistematis.

2. Reduksi data

Yaitu memilih hal-hal pokok sesuai fokus dari penelitian. Dalam artian yang didapatkan pada lapangan yang tersusun bentuk uraian lengkap atau

⁵ Basrowi dan suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 127.

banyak, data tersebut dirangkum atau diredaksikan, memilah hal-hal pokok dan terfokus pada masalah yang sesuai dengan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Merupakan kegiatan menyimpulkan makna-makna dari data yang diuji keabsahannya, kekongkritannya, dan kecocokannya.⁶ Hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara terinci tentang temuan. Metode yang digunakan secara induktif, yaitu melalui pengamatan dan menarik kesimpulan, peneliti tetap berfokus menjelaskan dan mempertegas permasalahan temuan yang didapatkan menjadi pedoman secara obyektif bagi penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mendapatkan kesimpulan yang tepat dan obyektif perlu kredibilitas data yang membuktikan pengumpulan hasil sesuai dengan kenyataan peneliti, menggunakan trigulasi. Dengan demikian terdapat trigulasi sumber, trigulasi teknik pengumpulan data dan waktu, sebagai berikut ini:

1. Trigulasi sumber merupakan teknik pengecekan data didapatkan dari berbagai sumber yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua.

⁶ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohandii Rohidi (Jakarta: UI Press, 2012), h. 16-19.

2. Trigulasi teknik yaitu uji keabsahan data dengan pengecekan sumber yang sama dengan teknik berbeda, melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Trigulasi waktu yaitu uji keabsahan data melalui waktu atau situasi saat data penelitian di dapat, Adapun waktu tersebut bisa seperti pagi, siang dan sore.

H. Tahap-Tahap Penelitian.

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini melalui empat tahapan sesuai dengan model yang dilakukan oleh Lexy J. Molong yaitu:

a. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan ini memiliki tuju persiapan yaitu:

- 1) Menentukan fokus penelitian,
- 2) Kajian perpustakaan,
- 3) Menentukan lapangan penelitian,
- 4) Mengurus perizinan,
- 5) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan,
- 6) Memilih dan menentukan informan,
- 7) Menyiapkan perlengkapan.

b. Tahapan Pekerja Lapangan

Tahapan ini memuat :

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri,
- 2) Memasuki lapangan,

3) Berperan dalam mengumpulkan data.

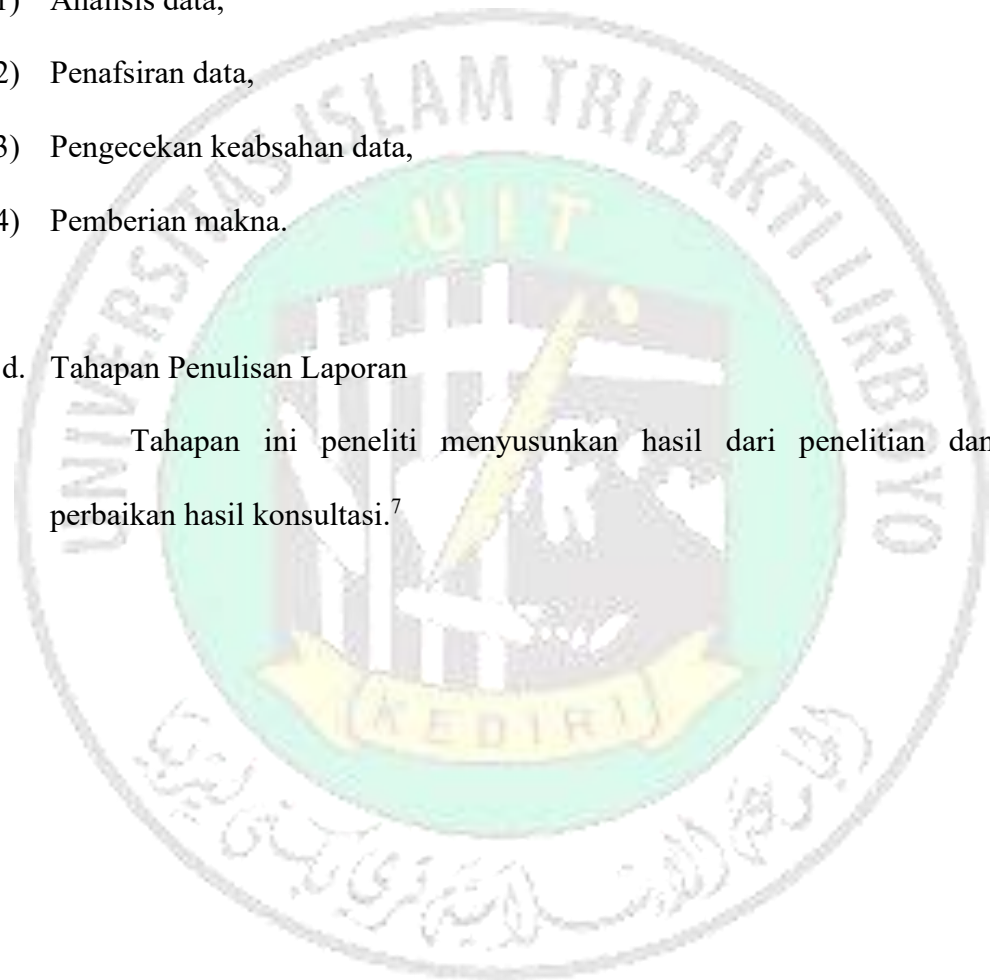
c. Tahapan Analisis Data

Tahapan ini memuat :

- 1) Analisis data,
- 2) Penafsiran data,
- 3) Pengecekan keabsahan data,
- 4) Pemberian makna.

d. Tahapan Penulisan Laporan

Tahapan ini peneliti menyusun hasil dari penelitian dan perbaikan hasil konsultasi.⁷



⁷ Lexy J. Molong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 85.